

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah Sakit berperan sebagai organisasi yang memberikan pelayanan kesehatan secara menyeluruh, meliputi rawat inap, rawat jalan, dan penanganan gawat darurat (Kemenkes RI, 2022). Rumah Sakit bertanggung jawab dalam meningkatkan mutu serta menjaga standar pelayanan melalui manajemen mutu yang baik (Kemenkes RI, 2020). Dalam sistem pelayanan kesehatan, sektor farmasi di rumah sakit merupakan komponen penting yang bertujuan untuk menyediakan obat, alat, dan perlengkapan kesehatan berkualitas dan terjangkau bagi masyarakat. Unit farmasi bertanggung jawab atas semua aktivitas layanan kefarmasian yang dilaksanakan di Rumah Sakit (Kemenkes, 2016).

Bagian farmasi memegang peranan penting dalam menjamin pelayanan kesehatan yang optimal di rumah sakit melalui pengelolaan obat yang efektif. Pengelolaan ini mencakup berbagai aktivitas, seperti pemilihan, perencanaan, pengadaan, penyimpanan, distribusi, dan pemakaian obat. Jika pengelolaan ini tidak dilakukan secara efektif, bisa terjadi kekurangan obat, penimbunan obat yang tidak dibutuhkan, dan kerusakan obat, yang pada akhirnya dapat menyebabkan pemborosan biaya (Satibi, 2015).

Lebih dari 40 hingga 50% dari total anggaran dalam sektor pelayanan kesehatan rumah sakit dialokasikan untuk memastikan ketersediaan obat dan

produk farmasi (Febriawati, 2013). Sekitar sepertiga dari anggaran operasional tahunan rumah sakit dialokasikan untuk pengadaan bahan, perlengkapan, dan obat-obatan, menurut Kumar dan Chakravarty (2014). Pengelolaan pengadaan obat yang signifikan ini perlu dilakukan secara efektif dan efisien, karena dana yang dibutuhkan sering kali tidak sesuai dengan permintaan. Oleh karena itu, penilaian perencanaan obat menjadi sangat krusial pada tahap awal pengelolaan obat (Kemenkes RI, 2010).

Tahap awal dalam manajemen inventaris farmasi adalah perencanaan, untuk mengidentifikasi jenis dan jumlah yang sesuai dengan pola penyakit serta kebutuhan layanan di rumah sakit. Perencanaan yang baik berdampak besar pada ketersediaan produk farmasi. Karena itu, sangat penting untuk mengidentifikasi dan menghitung kebutuhan obat dengan tepat agar tidak terjadi kekurangan pasokan. Strategi dalam merencanakan pengadaan obat meliputi metode penggunaan, analisis epidemiologi, atau kombinasi dari kedua pendekatan tersebut, disesuaikan dengan anggaran yang ada. Evaluasi perencanaan obat di rumah sakit dilakukan melalui metode analisis ABC yang berfokus pada aspek keuangan, pertimbangan VEN untuk aspek kesehatan, serta pembaruan rencana kebutuhan obat (RKO) (Kemenkes RI, 2019).

Metode ABC-VEN digabungkan sebagai strategi efisien untuk menilai rencana pengadaan obat, memungkinkan prioritas obat ditentukan berdasarkan faktor ekonomi dan kebutuhan terapi di rumah sakit (Rikomah, 2017). Beberapa studi menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu

meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan menghindari kekurangan pasokan di layanan kesehatan. Metode ABC-VEN menekankan pentingnya pengelolaan persediaan yang efektif untuk memastikan ketersediaan obat berkelanjutan, terutama untuk produk-produk yang sangat diperlukan (Ephren Mfzi et al., 2023). Di Rumah Sakit Rujukan Dessie di Ethiopia, metode ini diterapkan untuk mengelola obat secara lebih efisien, mengurangi limbah, serta memastikan ketersediaan obat-obatan penting (Solomon Ahmed Mohammed et al., 2020). Namun, di Indonesia, beberapa fasilitas farmasi di rumah sakit, seperti RSUD Panglima Sebaya di Kabupaten Paser, belum sepenuhnya menerapkan metode ini, yang berakibat pada penumpukan dan kekurangan persediaan obat. Oleh sebab itu, analisis perencanaan menggunakan ABC-VEN diperlukan agar obat-obatan diadakan berdasarkan anggaran yang ada dan kebutuhan yang dihadapi rumah sakit.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian yang terdapat di bagian latar belakang, masalah yang bisa dirumuskan adalah:

1. Berapakah item obat berdasarkan nilai pemakaian dan nilai investasi dengan menggunakan metode ABC di Instalasi Farmasi RSUD Panglima Sebaya kabupaten Paser pada periode tahun 2023?
2. Bagaimanakah perencanaan obat berdasarkan urgensi/ kepentingan obat tersebut menggunakan metode VEN di Instalasi Farmasi RSUD Panglima Sebaya kabupaten Paser pada periode tahun 2023?
3. Bagaimanakah hasil evaluasi perencanaan obat berdasarkan metode

kombinasi ABC dan VEN di Instalasi Farmasi RSUD Panglima Sebaya kabupaten Paser periode tahun 2023?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui hasil evaluasi perencanaan obat menggunakan metode ABC-VEN di RSUD Panglima Sebaya kabupaten Paser pada periode Januari sampai dengan Desember 2023..

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui nilai persentase item obat berdasarkan nilai investasi dan nilai pemakaian dengan menggunakan metode ABC di Instalasi Farmasi RSUD Panglima Sebaya kabupaten Paser pada periode tahun 2023.
2. Mengetahui perencanaan obat berdasarkan urgensi/ kepentingan obat tersebut menggunakan metode VEN di Instalasi Farmasi RSUD Panglima Sebaya kabupaten Paser pada periode tahun 2023.
3. Mengetahui hasil evaluasi obat berdasarkan metode kombinasi ABC dan VEN dilihat dari jumlah anggaran di Instalasi Farmasi RSUD Panglima Sebaya kabupaten Paser pada periode tahun 2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Institusi**

Memahami sejauh mana pelaksanaan pengelolaan persediaan obat dan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merencanakan kebutuhan obat di Instalasi Farmasi RSUD Panglima Sebaya, Kabupaten Paser.

### **2. Bagi Peneliti**

Dapat digunakan untuk mengembangkan teori terkait perencanaan, pengadaan dan pengendalian obat di rumah sakit serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti untuk mengidentifikasi masalah, mengevaluasi, dan melaksanakan perencanaan, pengendalian obat yang optimal di rumah sakit.

### **3. Bagi Masyarakat**

Sebagai acuan ilmiah dalam manajemen logistik farmasi dan perencanaan obat di fasilitas kesehatan, teks ini bertujuan untuk memastikan penyediaan layanan farmasi yang optimal bagi pasien secara menyeluruh.